

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Burung puyuh merupakan salah satu aneka ternak yang telah banyak dipelihara untuk diambil telur dan dagingnya. Kemampuan adaptasi burung puyuh terhadap lingkungan menyebabkan burung puyuh banyak ditenakkan. Hasil penelitian menunjukkan pemeliharaan burung puyuh sudah dilakukan secara intensif dan menghasilkan hasil yang cukup memuaskan.

Di Gorontalo, berternak burung puyuh sudah memasyarakat dengan skala usaha dari skala kecil hingga menengah, dengan tujuan utama usaha adalah produksi telur. Namun burung puyuh di Gorontalo masih banyak menggunakan burung puyuh lokal sehingga produktivitasnya rendah, hanya sebagian kecil peternak yang memelihara burung puyuh berasal dari luar daerah atau hasil persilangan dengan tujuan untuk menghasilkan telur konsumsi.

Tolak ukur keberhasilan dalam usaha pembibitan ternak unggas, terutama adalah tingkat fertilitas, daya tetas telur dan kualitas anakan yang dihasilkan (Yuwanta, 1993). Telur dikatakan fertil jika telah dibuahi atau telah mengalami proses fertilisasi, untuk dapat membuahi sel telur dibutuhkan sel sperma yang kuat agar bisa bertahan di dalam oviduct. Sudjarwo (2001) menyatakan bahwa kualitas spermatozoa akan mempengaruhi fertilisasi. Hal ini berkaitan dengan imbangannya antara pejantan dan betina, dimana semakin kecil imbangannya, maka akan semakin

baik tingkat fertilitasnya begitu juga sebaliknya. Selain mutu spermatozoa faktor yang mempengaruhi fertilitas antara lain pakan, kualitas hormon, umur induk, produksi telur, breeding, temperatur, panjang waktu perkawinan, pengumpulan telur tetas, dan juga lama penyimpanan telur tetas.

Regenerasi dan keberlanjutan usaha peternakan burung puyuh bukan saja dengan perbaikan manajemen pemeliharaan, penggunaan pakan yang baik akan tetapi penggunaan bibit yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula. Untuk mendapatkan bibit burung puyuh yang baik dapat dilakukan persilangan pada burung puyuh dengan cara out breeding (silang luar) sehingga diharapkan menghasilkan burung puyuh yang memiliki genetik lebih baik dari induknya.

Dalam usaha pembibitan, fertilitas dan daya tetas adalah sifat genetik yang bernilai ekonomis, dan penting bagi burung puyuh dalam keberlanjutan perkembangbiakan untuk generasi berikutnya. Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian tentang fertilitas dan daya tetas telur burung puyuh lokal dan burung puyuh hasil persilangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana fertilitas dan daya tetas telur burung puyuh lokal dan burung puyuh hasil persilangan.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fertilitas dan daya tetas telur burung puyuh lokal dan burung puyuh hasil persilangan.

1.4 Manfaat penelitian

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi bagi peternak burung puyuh, khususnya untuk penyedia bibit burung puyuh.
- 1.4.2 Menambah pengetahuan penulis tentang fertilitas dan daya tetas telur burung puyuh lokal dan burung puyuh hasil persilangan.
- 1.4.3 Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan fertilitas dan daya tetas telur burung puyuh.